

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia, karena dengan adanya pendidikan maka akan berkembang dan tumbuhnya potensi anak didik serta mampu mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mencapai satu tujuannya. Seperti yang ditegaskan dalam UU No 20 Tahun 2003, hal ini sesuai dengan sistem pendidikan nasional pasal 1: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecakapan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan sosial, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian “memberi makan” (*opveeding*) kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, jika sering diartikan dengan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia. Bila ingin diarahkan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran Islam, maka harus berproses melalui sistem kependidikan Islam, baik melalui pendidikan formal atau non formal.²

Akhlak manusia merupakan sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya, bersifat konstan,

¹ Sisdiknas, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hal 34

² Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) hal 32

spontan, tidak temporer, tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Sifat yang lahir dalam perbuatan baik disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaanya.³

Untuk terwujudnya sumber daya manusia tersebut diperlukan berbagai upaya antara lain dengan meningkatkan pendidikan dan pembinaan keagamaan. Khususnya pendidikan keimanan ketaqwaan yang dilaksanakan dengan lebih memperdalam pengetahuan, pemahaman dan peningkatan pengalaman ajaran dan nilai-nilai agama untuk membentuk akhlak mulia sehingga mampu menjawab tantangan masa depan yaitu masih kurangnya kedalaman pengetahuan, pemahaman, pengalaman ajaran dan nilai-nilai agama.

Agama Islam adalah agama yang bersifat universal, artinya agama yang mengajarkan kepada pemeluknya mengenai berbagai aspek dikehidupan baik yang bersifat duniawi maupun ukhrowi, salah satu diantara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran Islam Pendidikan adalah merupakan kebutuhan manusia yang mutlak yang harus dipenuhi demi untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan itu pula manusia akan mendapat berbagai disiplin pengetahuan untuk bakal di kehidupannya.⁴

Hal ini sebagaimana tercantum dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

³ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994) hal 1

⁴ Zuhairi, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam, cet. I* (Jakarta: Bina Aksara, 1992), hal 98

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl:125)⁵

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwasannya sebagai manusia yang mengetahui dan memahami ajaran Agama Islam untuk dapat mengamalkannya. Seperti halnya dalam mengasuh anak yatim piatu dalam pembinaan akhlakul mahmudah di Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol. Dan sudah seharusnya kita sebagai pengajar untuk memberikan pendidikan yang layak bagi mereka yang membutuhkan bantuan kita.

Pembinaan Agama Islam yang berlangsung pada Panti Asuhan Islam bersifat non formal yang tidak selalu terikat pada peraturan pendidikan formal dimana pendidikan tersebut bertujuan untuk memberikan pembinaan akhlak melalui bimbingan agama pada khususnya, agar anak asuh memiliki landasan imtaq yang kuat dalam Lingkungan dan Pergaulan yang hitrogen dan cenderung negatif.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hal. 281

Pembinaan merupakan suatu proses dinamika kehidupan manusia yang berlangsung secara terus menerus sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia, yang dimulai sejak dalam kandungan ibunya sampai mencapai masa dewasa. Pembinaan tersebut meliputi fisik dan psikis dan yang terpenting adalah pembinaan tingkah laku.

Jika kita mengambil ajaran agama, maka akhlak mahmudah adalah sangat penting bahwa yang terpenting, dimana kejujuran, kebenaran, keadilan dan pengabdian adalah diantara sifat-sifat yang terpenting dalam agama.⁶ Dari pemaparan yang menjelaskan bahwa akhlak itu sangat penting bagi setiap orang dan setiap bangsa. Bahkan ada seorang penyair Syauqi Bey berkata:

وإنما الامم لا خلاصا بقية # وانهم اذ هبتا خلاقهم ذهبوا

Artinya: “Suatu bangsa dikenal lantaran akhlaknya, jika budi pekertinya telah runtuh (rusak) maka runtuh pulalah bangsa itu”.⁷

Oleh karena itu akhlak mahmudah sangat penting bagi suatu masyarakat, bangsa dan umat, kalau akhlak sudah rusak ketentraman dan kehormatan bangsa itu akan hilang. Untuk memelihara kelangsungan hidup secara wajar, maka perlu adanya akhlak yang baik, oleh karena itu pembinaan akhlak (moral) mempunyai kepribadian muslim yang didalamnya tertanam nilai-nilai agama, kepribadian muslim bisa dilihat dari tingkah laku kehidupan sehari-hari terutama dalam bersikap dan berperilaku terhadap orang tua, guru serta temannya.

⁶ Zakariya Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Haji Masagung, 1988) hal 63

⁷ Masy`ari Anwar, *Akhlak Al-Quran*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990) hal 45

Orangtua mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mengarahkan dan membentuk akhlak yang baik terhadap anak-anak mereka. Sebab anak merupakan amanat Allah sebagai generasi penerus keluarga, sehingga mereka harus dipersiapkan menjadi muslim yang mampu menunaikan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi ini.⁸

Hati anak-anak itu masih suci, bersih, dan belum tergores oleh apapun. Pada prinsipnya anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, oleh karena itu akhlak seorang anak tergantung pendidikan yang diajarkan orangtuanya. Ia menerima setiap goresan dan cenderung kemana dia diarahkan. Jika ia dibiasakan dan diajari kebajikan, maka ia akan berperilaku dengan penuh kebajikan dan berbahagia di dunia akhirat. Begitupun sebaliknya, jika ia dibiasakan dan diajari keburukan, maka ia akan berperangai buruk.

Adapun jalur pendidikan luar sekolah bertujuan untuk memberikan pembinaan mental melalui bimbingan agama khususnya, agar anak-anak memiliki landasan imtaq (iman dan taqwa) yang kuat dalam lingkungan dan pergaulan yang heterogen dan cenderung negatif, sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiah Darajat bahwa: “Apabila agama masuk dalam pembinaan pribadi seseorang dengan sendirinya segala sikap, tindakan, perbuatan serta perkataannya akan dikendalikan oleh pribadi yang terbina di dalamnya nilai moral agama yang menjadi pengendali moralnya”.⁹

⁸ Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *Sejarah Muhtarul Alhadits, Hadits-hadits Pilihan (Berikut Penjelasannya)*, (Bandung: Sinar Baru, 1993), h. 670

⁹ Zakiah Darajat, *Membawa Nilai-nilai Moral di Indonesia*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) hal. 49.

Dari gambaran diatas tampak bahwasannya keberadaan anak dalam sebuah lingkungan yang tidak sehat akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku dan karakter seorang anak, sehingga seorang anak perlu dibekali ilmu dan imtaq yang kuat untuk menjalani kehidupannya. Hal ini yang menjadi latar belakang Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung untuk memberikan wadah bagi anak-anak untuk mendapatkan binaan akhlak dan keagamaan.

Islam sebagai suatu agama mengajarkan pemeluknya agar peduli terhadap fenomena lingkungannya. Manusia sendiri dalam persepektif Islam meupakan makhluk sosial yang antara yang satu dengan lainnya harus saling tolong-menolong termasuk terrhadap anak yatim.

Dalam menyantuni anak-anak yatim tidak saja memenuhi kebutuhan jasmaniahnya saja, seperti sandang, pangan, peumahan, kesehatan, tetapi juga memenuhi kebutuhan-kebutuhan jiwa (rasa aman, harga diri, pengembangan bakat), sosial (dikasih, mengasihi, pergaulan), dan keuhanian (agama, ibadah dan sebagainya), serta menyelenggarakan pendidikan (dan keterampilan) bagi mereka.¹⁰

Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung merupakan salah satu panti asuhan yang berada di Kota Tulungagung. Panti asuhan ini terdiri dari anak-anak yang tidak memiliki bapak ataupun ibu (yatim), orang tua yang pisah rumah akibat perceraian sehingga anak menjadi terlantar tidak terurus, dan juga fakir miskin. Panti asuhan ini juga telah

¹⁰ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997) hal 173.

membantu anak asuhnya dibidang pendidikan, mereka yang ingin melanjutkan pendidikan akan dibantu oleh Yayasan Panti Asuhan Hikmatul Hayat, dan yang hendak ingin berkeluarga juga dibantu oleh Panti Asuhan Hikmatul Hayat. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh saat melaksanakan pra penelitian, diketahui bahwa panti asuhan ini berlatar belakang Islam dan berdiri dibawah naungan MWC NU ini telah melakukan kewajibannya dalam menjalankan pembinaan akhlakul mahmudah terhadap anak asuhnya. Dan di lingkup yayasan panti asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol terdapat pendidikan non formal dan formal. Panti asuhan ini menyediakan berbagai macam akses pendidikan bagi anak asuh dan juga pembinaan terhadap anak asuh, seperti pembinaan berakhlakul mahmudah, ibadah sholat berjama'ah, Tahfidzul Quran, Sorogan dan lain sebagainya. Selain membantu perubahan dalam berakhlakul mahmudah di panti asuhan, panti asuhan ini juga membantu anak asuhnya untuk memperdalam agama di pondok pesantren untuk anak asuh tingkatan SMA. Dan untuk tingkatan TK, SD, dan SMP mereka memperdalam agamanya di TPQ dan MADIN (Madrasah Diniyah) yang sudah berjalan di Panti Asuhan Hikmatul Hayat.¹¹

Dari informasi awal tersebut, dapat dikatakan memiliki peran ganda dalam menjalankan tugasnya, yakni sebagai lembaga sosial dan lembaga pendidikan agama Islam. Dan di yayasan panti asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol terdapat pendidikan non formal dan formal. Di dalam panti asuhan ini juga terdapat beberapa anak asuh yang dididik menjadi tahfidziyah

¹¹ Observasi Pra-Penelitian: 25 April 2016, pukul 09:30-11:10 WIB.

(hafalan Al-Quran). Kondisi inilah yang menjadi daya tarik bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian sebagai tugas akhir dalam perkuliahan.

Panti asuhan mempunyai banyak aktivitas dan kegiatan dalam membina anak-anak yatim piatu yang diasuhnya dengan berbagai bentuk berupa bimbingan. Bimbingan tersebut sangat berhubungan dengan tingkah laku terpuji, sehingga membentuk prilaku pada anak-anak Panti Asuhan Sumbergempol menjadi anak yang berakhlakul karimah, serta menjadi manusia yang berguna di lingkungan masyarakat.

Berpijak dari uraian di atas, maka dari diri peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pembinaan Akhlak Mahmudah anak panti asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembinaan akhlak mahmudah anak panti asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana metode pembinaan akhlak mahmudah anak panti asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak mahmudah anak panti asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak mahmudah anak panti asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui bagaimana metode pembinaan akhlak mahmudah anak panti asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak mahmudah anak panti asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung.
 - b. Sebagai tambahan keilmuan dibidang peningkatan kualitas pendidikan Islam, khususnya tentang pengajaran materi pembinaan tingkah laku terpuji.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi kepala Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung
Dapat dijadikan acuan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran akhlak yang akan datang.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pembinaan akhlakul mahmudah dalam pendidikan agama Islam.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya pembinaan akhlakul mahmudah pada anak dan akan mempengaruhi hasil belajar yang baik.

E. Penegasan Istilah

Supaya dikalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan tema skripsi, maka penulis merasa perlu mempertegas makna istilah yang terdapat dalam tema skripsi, seperti di bawah ini:

1. Secara Konseptual

Judul skripsi ini adalah ” pembinaan akhlakul mahmudah Anak Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung”, penulis perlu memberikan penegasan ilmiah sebagai berikut :

a. Pembinaan

Pembinaan berarti pembaruan, penyempurnaan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹² Dalam skripsi ini yang dimaksud pembinaan adalah berusaha membentuk manusia untuk

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 117.

menjadi lebih baik dan dapat beradaptasi dengan baik terhadap lingkungannya, sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya dengan tepat, benar dan berjalan dengan lancar.

b. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah adalah sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran atau nilai yang diharapkan, yang memberikan kepuasan, sesuatu yang sesuai dengan keinginan, yang mendatangkan rahmat, serta perasaan senang dan bahagia. Diantara yang termasuk akhlak mahmudah adalah belas kasihan, lemah lembut, pemaaf, menepati janji, tidak sombong, tekun, tidak lalai, sifat malu, persaudaraan, beramal sholeh, selalu berbuat baik kepada orang lain, sabar, dan lain sebagainya.¹³

c. Panti Asuhan

Panti asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu.¹⁴ Sedangkan pengertian yatim secara terminology dalam kamus Bahasa Indonesia adalah yang tidak beribu atau tidak berbapak (atau tidak beribu-bapak), tetapi sebagian orang memakai kata yatim untuk anak yang bapaknya meninggal.¹⁵

Dengan demikian yang dimaksud dengan panti asuhan dalam skripsi ini adalah lembaga sosial yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan dan kesejahteraan sosial pada anak yatim, anak

¹³ M. Solihin dan M. Rosidin Anwar, *Akhlak Tasawuf*, cet. Ke-1 (Bandung: Nuansa, 2005), hal. 107.

¹⁴ Wawancara dengan salahsatu anggota ABDA IAIN Tulungagung, Ahmad Efendi. 08 Mei 2016.

¹⁵ Poerwandarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), hal. 1152.

telantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan luas, tepat dan memadai untuk mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Secara Operasional

Penegasan oprasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara oprasional yang dimaksud dengan: “**Pembinaan Akhlak Mahmudah anak panti asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung**” adalah seala bentuk usaha yang diselenggarakan oleh pihak panti asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung dalam membina akhlak mahmudah anak asuh untuk membentuk, melatih dan membiasakan akhlak mahmudah anak asuh sehingga sesuai dengan konsep ajaran dan tatanan agama Islam. Akhlak mahmudah yang peneliti maksud adalah akhlak mahmudah dalam bidang prilaku dan akhlak yang nampak dalam keseharian anak asuh di panti asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun secara sistematika penulisan skripsi yang akan disusun nantinya secara garis besar terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambing dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Pada bagian inti ini memuat lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain : Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigm penelitian. Bab III : Metode Penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi singkat objek penelitian, deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data. Bab V : Pembahasan, dalam bab ini diuraikan tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang

ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang dingkap dari lapangan.

Bab VI : Penutup, dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan, dan saran. Bagian Akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.